

PELAKSANAAN MODEL INSTRUKSIONAL E-LEARNING PADA ERA COVID-19 DI SD NEGERI BUGEL 1

Ina Magdalena¹, Clarysya Cahya Firdaus², Dea Rahma Roshalia³, Siti Ummu Habibah⁴
Universitas Muhamadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com¹ , clarysya@gmail.com

Abstract

This study aims to find out information related to the implementation of the instructional e-learning model in the era of the COVID-19 pandemic. Information on the implementation of the online learning model uses a case study with a qualitative approach. The informants consisted of 1 elementary school teacher in the city of Tangerang. The results of this study reveal that the implementation of online learning has not been effective because of several wrong factors such as difficulty controlling children who do not understand the material, there are still many who do not understand technology.

Keywords: Online Learning, Primary School, Covid-19

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi terkait pelaksanaan model instruksional e-learning pada era pandemi COVID-19. Informasi pelaksanaan model pembelajaran daring menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Informan yang terdiri dari 1 orang guru SD di kota Tangerang. Hasil penelitian ini mengungkapkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring belum efektif di karenakan beberapa faktor salah seperti susah mengontrol anak yang belum paham mengenai materi, masih banyak yang belum paham teknologi.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, SD, Covid-19

PENDAHULUAN

Saat ini di dunia sedang terjadi pandemi coronavirus. Adanya virus Corona yang mewabah hampir merata diseluruh dunia, tercatat kurang lebih 215 negara (Sadikin and Hamidah, 2020) termasuk Indonesia, menjadi alasan ditetapkan Virus Corona menjadi sebuah Pandemi Global oleh WHO. Pandemi Virus Corona yang lebih familiar disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) berdampak pada semua sektor termasuk Pendidikan. Hal tersebut salah satunya ditindaklanjuti oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran no. 4 tahun 2020 yang isinya agar pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah atau yang sering disebut dengan

pembelajaran jarak jauh/daring, guna memutus mata rantai penyebaran virus corona (Nasional, 2020). Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 yaitu gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Dengan adanya virus corona dibutuhkan media pembelajaran tepat yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi materi pembelajaran sehingga dapat digunakan secara maksimal.

Model pembelajaran yang mungkin, bersama dengan keadaan pandemi COVID-19, adalah pembelajaran melalui sistem jaringan, seperti e learning yang disiapkan oleh universitas melalui situs web kampus atau menggunakan aplikasi online. Ini adalah desain pembelajaran instruksional terintegrasi berdasarkan pendekatan konstruktivis, yang 48 Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19 dilakukan dengan memanfaatkan jejaring sosial online, seperti blog, wiki, berbagi foto, berbynj video, pesan instan, dan situs jejaring sosial yang dapat diakses oleh siswa atau guru. E-learning terutama ditujukan untuk menumbuhkan siswa agar mandiri pada waktu-waktu tertentu dan bertanggung jawab atas pembelajarannya. Selain itu, e-learning akan memungkinkan siswa untuk lebih berperan aktif dalam pembelajarannya karena berfokus pada personalisasi, yang meliputi kemampuan beradaptasi dengan tingkat keterampilan peserta didik dan mengumpulkan sumber pengetahuan sebagai saling mendukung (Simanihuruk et al, 2019). Selain itu, sikap adaptif siswa akan memberikan ruang dan keleluasaan dalam mengatur diri sendiri, yang dapat membawa keberhasilan dan prestasi belajar.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring dengan melalui bimbingan orang tua. Pembelajaran daring menjadi satu-satunya solusi dari kementerian pendidikan. Pembelajaran secara online atau daring pada tingkat sekolah dasar dapat berjalan dengan baik apabila ada kerjasama yang dilakukan antara guru, murid dan orang tua. Metode pembelajaran yang dilakukan pada sekolah dasar kebanyakan memberikan materi dan tugas dalam bentuk video yang dikirim melalui *whatsapp group*, selain itu ada juga yang menggunakan aplikasi ruang guru dan *google classroom* dalam memberikan materi dan tugas. Berbagai aplikasi yang digunakan selama pembelajaran online harus tetap mengacu pada kurikulum nasional, penyederhanaan kurikulum secara mandiri atau dapat juga memakai kurikulum darurat. Kondisi seperti ini memunculkan

ketidaksiapan persiapan pembelajaran bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran di kelas atau tatap muka. Apalagi akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk meleak teknologi.

Kondisi yang mencekam hadir sejak Pandemi Covid-19 menggerogoti dunia dan kemudian membawa masyarakat dalam kondisi tidak mempunyai pilihan lain selain terus bergerak dan melanjutkan hidup. Tentu saja hal tersebut merupakan tantangan ditengah banyaknya persoalan yang harus dilewati juga menghantarkan dunia hari ini pada era kekhawatiran sekaligus tantangan. Di balik kondisi yang memprihatinkan, ada tantangan yang harus dilewati. Meneropong dari Model Pembelajaran di Era Covid-19 kondisi umum saat ini, terkhusus dunia pendidikan yang prosesnya harus tetap berjalan meskipun dalam kondisi terkepung oleh Pandemi Covid-19. Tentu saja semua itu adalah ancaman yang jika ditelisik lebih jauh maka akan menemukan suatu peluang untuk tetap memajukan dunia Pendidikan. Jika semua otak berpikir bahwa ini semua adalah hal merugikan, maka dibutuhkan membuka cakrawala lain tentang manfaat atau hal positif dari masa-masa sulit ini untuk tetap menggerakkan roda Pendidikan. Energi negatif harus digantikan dengan energi positif, sebab akan berpengaruh pada kondisi jiwa. Hal itu juga disampaikan (Elfiky, 2009) bahwa lebih dari 90% penyakit tubuh disebabkan oleh jiwa. Berarti semua manusia memiliki kontrol atas dirinya untuk tetap memilih agar energi positif mengalir dan berkembang dalam dirinya.

Siapa atau tidak, dunia pendidikan harus melakukan proses pembelajaran online. Seluruh masyarakat dihadapkan pada kondisi yang diharuskan melakukan suatu perubahan pola hidup dan membiasakan diri dengan situasi pandemi ini. Sekitar 25 juta anak sekolah dasar di Indonesia kini belajar di bawah ancaman pandemi COVID-19 (The Conversation, 2020). Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran online memudahkan proses transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi (Herliandry et al., 2020).

Selain akibat positif tersebut, terdapat juga akibat yang negatif terhadap pendidikan di Indonesia selama pandemi covid-19, di antaranya :

1. Teknologi yang tercanggih pun selalu menyisakan suatu kekurangan atau celah yang memungkinkan kejahatan cyber masih didapat dilakukan pada beberapa media pembelajaran online. Misalnya saja tindak penipuan dan penyalahgunaan data.

2. Kurikulum Pendidikan yang selalu menyajikan mata kuliah atau mata pelajaran terkait praktikum, maka selama pandemi Covid- 19. pelaksanaannya tidak efektif lagi karena peralatan praktikum tersebut tidak dapat diakses di rumah, bahkan dengan kehadiran teknologi pun hal tersebut masih belum bisa terjangkau.
3. Keterlibatan orangtua serta tuntutan kinerja yang mumpuni oleh Tenaga Pengajar dalam hal ini guru dan dosen yang harus lihai memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran online, masih belum maksimal. Selain sektor pendidikan, sektor lain yang terkena dampak pandemi Covid-19 adalah perekonomian, Hal tersebut memengaruhi perekonomian masyarakat secara keseluruhan (siswa, mahasiswa, guru dan dosen), tentu saja berdampak terhadap pemenuhan kuota internet yang tidak sedikit, sekaligus menjadi syarat dilaksanakannya pembelajaran online. Hal yang perlu disadari bahwa tidak ada satupun proses dalam hidup ini yang tidak mengalami perubahan, yang pastinya membawa sebuah dampak positif maupun negatif, Manusia tidak punya pilihan lain selain mengikuti perubahan tersebut. Demikian pula dengan setiap proses dalam melakukan suatu perubahan, pada semua sisi yang dilakoni, baik sebagai pelajar atau mahasiswa maupun tenaga pengajar harus saling bersinergi dan menjadi tanggung jawab bersama untuk memaksimalkan setiap proses yang dilaksanakan termasuk proses belajar mengajar pada masa pandemi global sekarang ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan model instruksional e-learning pada era pandemi COVID-19, seperti mengetahui lebih dominan memakai aplikasi apa dalam pembelajarannya, mengetahui contoh kegiatannya, kesulitan guru dalam pembelajaran daring, lalu apakah pembelajaran daring pada sekolah dasar sudah efektif apa belum efektif dan juga saran dari guru mengenai pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Pada Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu dilakukan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan konsep yang dikaji secara empiris dan Teknik pengumpulan data dilakukan secara deskriptif atau dokumentasi yang diperoleh pada saat kegiatan observasi. Data penelitian

berupa wawancara, dan foto-foto. Ciri utama penelitian kualitatif adalah terletak pada fokus penelitian yang berupa kajian tentang suatu fenomena atau suatu keadaan tertentu.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Rubiyanto, 2009). Penelitian Kualitatif juga metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (in-depth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bugel 1. Data yang dianalisis adalah data yang didapatkan dari wawancara 1 orang guru yang mengajar di kelas 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya virus Corona yang mewabah hampir merata diseluruh dunia, tercatat kurang lebih 15 negara (Sadikin and Hamidah, 2020) termasuk Indonesia, menjadi alasan ditetapkannya Virus Corona menjadi sebuah Pandemi Global oleh WHO. Pandemi Virus Corona yang lebih familiar disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) berdampak pada semua sektor termasuk Pendidikan. Hal tersebut salah satunya ditindaklanjuti oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran no. 4 tahun 2020 yang isinya agar pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah atau yang sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh/daring, guna memutus mata rantai penyebaran virus corona (Nasional, 2020). Demikian juga yang termaktub dalam (Kemdikbud, 2020) tentang kegiatan proses belajar mengajar di Perguruan tinggi yang harus dilaksanakan melalui perkuliahan secara daring (Dalam Jaringan) yang dulunya dilaksanakan secara tatap muka atau konvensional. Kondisi tersebut sangat diuntungkan dengan Era 4.0 yang telah mendekatkan masyarakat dengan Teknologi Digital. Sehingga dapat memudahkan fase transformasi dari Konvensional menjadi Daring. Hal ini dikuatkan oleh penelitian (Zhang et al., 2004) bahwa pemanfaatan internet dan teknologi multimedia dapat memudahkan merombak metode transfer pengetahuan dan dapat menjadi alternatif

pembelajaran yang di"anakan dalam kelas tradisional. Sehingga dapat dikatakan bahwa cara atau bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital adalah pembelajaran Daring yang merupakan solusi pada kondisi pandemic covid-19. Menurut (Moore, Dickson-Deane and Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Galyen, 2011) bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa tetap membawa dampak positif maupun negatif.

Dibutuhkan media pembelajaran tepat yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi materi pembelajaran sehingga dapat digunakan secara maksimal. Tersedia banyak media atau platform pembelajaran berbasis teknologi yang jauh sebelum Pandemi Covid-19, sudah digunakan hanya mungkin belum maksimal, mengingat proses pembelajaran berlangsung secara konvensional. Beberapa Platform tersebut terbilang efektif dan efisien dalam pengaplikasiannya karena mudah diakses serta free (tidak membutuhkan iuran akses berlangganan, hanya membutuhkan kuota) meliputi google suite (google drive, google form, google site dan google classroom), Edmodo, Schoology (Enriquez, 2014), Lark suite, Kelas Maya dari Rumah Belajar, email dan media video conference (webex, zoom, google meet, telegram bahkan yang paling sederhana yaitu whatsapp (So, 2016)). Berbagai media sosial yang banyak digandrungi oleh kaum milenial pun dapat digunakan dalam proses pembelajaran online seperti Facebook dan Instagram (Kumar and Nanda, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Didapatkan hasil penelitian dari wawancara guru SDN Bugel 1. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar menggunakan pembelajaran daring dengan melalui bimbingan orang tua. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di SD Negeri Bugel 1, bisa dengan melalui wawancara yang sudah dilaksanakan, pertanyaannya seperti, (1) aplikasi apa yang dipakai saat pembelajaran e-learning, (2) contoh kegiatan dari pembelajaran daring, (3) kesulitan yang dialami guru, (4) pembelajaran daring sudah efektif apa belum efektif.

Mengenai aplikasi yang dipakai saat pembelajaran e-learning, di penelitian akan membahas aplikasi zoom dan google classroom. Zoom merupakan sebuah aplikasi yang

dapat melakukan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan online, obrolan, hingga kolaborasi seluler. Aplikasi ini banyak digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh. Selain itu untuk dunia pendidikan, mulai dari sekolah hingga kampus diliburkan. Lalu pembelajarannya diganti dengan melakukan pembelajaran e-learning. Kehadiran aplikasi Zoom ini akan membantu mempermudah hubungan jarak jauh.

Media Pembelajaran Jarak Jauh dengan Google Classroom Kegiatan pembelajaran dan sistem pendidikan di Indonesia umumnya dilakukan dengan proses tatap muka di kelas (konvensional) dengan jadwal yang telah ditentukan. Tuntutan dunia pendidikan yakni proses pembelajaran yang berbasis daring sesungguhnya sudah lama dilakukan dengan konsep pembelajaran Blended learning (Simarmata, 2018; Simarmata et al. 2018) Pandemi covid-19 secara tidak langsung memindahkan secara paksa guru/dosen keluar dari zona nyaman dari pengajaran konvensional ke pengajaran jarak jauh (daring). Keterbatasan ketrampilan dalam penggunaan platform pengajaran jarak jauh (daring) juga menjadi ketakutan tersendiri karena kurangnya kesiapan waktu. Namun saat ini sudah banyak platform yang tersedia dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran jarak jauh (daring) akan memberikan sisi positif seperti pengalaman belajar yang lebih menarik dan bersifat fleksibel Google classroom adalah layanan web gratis yang dikembangkan oleh google yang bertujuan untuk membuat, distribusi dan penilaian siswa. Tujuan dari google classroom adalah untuk merampingkan proses berbagi file guru dengan siswanya (Wikipedia, 2020). Google classroom memfasilitasi pengajar dengan peserta didik dalam penugasan dan pemberian materi serta penilaian. Google classroom juga sederhana dalam penggunaannya selama memiliki akun google tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan sehingga pada kondisi pandemi saat ini dapat menjadi pilihan yang dipergunakan dalam TFH.

Fitur google classroom yang dapat dijadikan sebagai alternatif sebagai media pembelajaran jarak jauh daring yakni:

1. Kemudahan dalam distribusi tugas dan materi.
2. Fasilitas dalam membuat kelas dan mengundang peserta didik dalam room virtual.
3. Komunikasi melalui chat antara pengajar dengan peserta didik dan kemudahan dalam memberi pengumuman.
4. Proses penilaian yang langsung dapat dilakukan dalam pemberian tugas atau ujian.

5. Tersambung dengan google meet sehingga dapat menjadwalkan tatap muka langsung secara virtual.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan ibu indah ayu lestari, beliau menjawab: “jika dalam pembelajaran daring biasanya menggunakan aplikasi menggunakan aplikasi google clasroom, terkadang diselingi Whatsaap, kalo ada yang tidak bisa di upload soalnya dari google classroom, kita langsung ke Whatsaap, mempermudah wali murid”. Jadi dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa pembelajaran daring memakai aplikasi bisa disesuaikan dengan kebutuhan saat proses belajar berlangsung.

Kegiatan Pembelajaran Daring tentu bermacam-macam, karena disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan. Dalam wawancara yang dilakukan dengan ibu ayu, beliau menjawab: “untuk kegiatannya, saya memberikan tugas, pertama melalui WA, lalu di share lagi menggunakan google classroom, siswa mengerjakan tugasnya yang saya berikan, setelah dikerjakan dikumpulkan lagi melalui google classroom”.

Jadi pemanfaatan teknologi sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi virus corona covid-19, sehingga semua proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Kemajuan teknologi informasi yang sudah sangat maju saat ini, internet bisa menghubungkan siswa dengan guru.

Kesulitan yang Dialami Guru Dengan menggunakan model pembelajaran daring tentu ada kelemahannya, seperti ketersediaan sarana dan prasarana, penguasaan teknologi yang masih kurang, serta pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak (Purwanto et al., 2020). Seperti sebagian siswa yang tidak memiliki Smarthpnone atau laptop, lalu tidak adanya kuota internet untuk melakukan pembelajaran secara daring ini menjadi masalah besar bagi guru dan siswa. Selain itu guru juga harus menerapkan metode apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran daring agar siswa paham materi yang disampaikan Bagi jenjang rendah seperti SD, terlebih untuk orang tua atau pengasuh yang sulit dalam memimbing anaknya belajar dirumah selama masa pandemi, terlebih untuk siswa yang mendengarkan materi secara terbatas.

Dalam wawancara Bersama ibu indah, beliau menjawab: “Kesulitan yang saya alami, memahami anak saat pembelajaran daring, apakah anak itu sudah benar-benar paham atau belumnya kan saya kurang tahu. kalo tatap muka kan saya tahu, jika ada anak yang belum

terlalu paham dengan materinya, jadi bisa langsung di perbaiki. Tapi semenjak pakai daring agak sulit. Lalu cara saya mengatasinya selalu memberikan pengarahan baik itu wali murid atau siswanya selalu diberi motivasi, dan wali muridnya selalu saya coba ajak diskusi jika tidak mengerti dibuka kembali bukunya”.

Jadi saat menghadapi kesulitan sulit memahami siswa mana yang belum paham dengan materi yang dijelaskan, bisa dengan memberinya motivasi agar siswa bisa mempelajarinya lagi, atau dari gurunya harus kreatif, agar siswa mudah memahami materi yang ingin disampaikan.

Kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring juga salah satu hambatan bagi guru, karena terlaksananya proses pembelajaran daring. Guru harus memberikan cara menangani kesulitan tersebut, seperti yang ibu indah lakukan, dengan memberikan siswanya motivasi. Karena motivasi dibutuhkan sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

Pembelajaran Daring Sudah Efektif atau Belum Efektif. Pembelajaran jarak jauh juga masih kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini disebabkan karena para siswa lebih cepat memahami materi yang diberikan oleh guru mereka jika bertatap muka langsung. Seperti yang ibu indah katakan: “jika pembelajaran daring belum efektif. Karena banyak kesulitan, salah satunya masih ada yang belum mengerti teknologi, seperti masih ada yang bertanya kepada saya mengenai cara memakai aplikasi google classroom”.

Agar pembelajaran menjadi efektif harus ada kerjasama antara guru dan orang tua siswa. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi, serta soal latihan kepada siswa, dari soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa. Pembelajaran online ini perlu dievaluasi secara menyeluruh. Jadi harus ada upaya serius dari semua pihak untuk membangun sistem pembelajaran daring yang efektif. Apalagi pandemi ini belum diketahui kapan akan bisa hilang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, bisa berjalan dengan baik sesuai ketentuan yang ada. Dalam memanfaatkan teknologi juga sangat diperlukan dalam pembelajaran daring, seperti menggunakan aplikasi Google Classroom, Zoom, Whatsaap, dll. Dengan adanya teknologi bisa mempermudah proses pembelajaran daring. Tetapi terlepas dari itu guru juga mengalami kesulitan, seperti sebagian siswa yang tidak memiliki Smarthpnone atau laptop, lalu tidak adanya kuota internet untuk melakukan pembelajaran secara daring ini menjadi masalah besar bagi guru dan siswa. Selain itu guru juga harus menerapkan metode. Kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring juga salah satu hambatan bagi guru, karena terlaksananya proses pembelajaran daring.

Pembelajaran jarak jauh juga masih kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini disebabkan karena para siswa lebih cepat memahami materi yang diberikan oleh guru mereka jika bertatap muka langsung. Menurut ibu indah, jika pembelajaran daring belum efektif. Karena banyak kesulitan, salah satunya masih ada yang belum mengerti teknologi, seperti masih ada yang bertanya kepada saya mengenai cara memakai aplikasi google classroom. Agar pembelajaran menjadi efektif harus ada kerjasama antara guru dan orang tua siswa.

Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi, serta soal latihan kepada siswa, dari soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa. Pelaksanaan pendidikan selama masa pandemi Covid-19 seharusnya menjadi momentum untuk melakukan transformasi pendidikan. Bagi pendidik, situasi saat ini hendaknya menjadi kesempatan untuk melakukan transformasi pendidikan melalui kebiasaan-kebiasaan baru dalam pendidikan yang tidak pernah dilakukan sebelumnya. Bagaimana para pendidik disiapkan untuk tidak menekankan pada konten, tetapi pada proses. Sistem pembelajaran di era pandemic Covid-19 saat ini, hendaknya bisa langsung menyentuh kehidupan peserta didik. Tujuannya untuk memberi kesempatan mengembangkan kemampuan beradaptasi, bukan sekadar menghafal materi-materi yang diberikan para pendidik. Pembelajaran daring telah membuka berbagai pk Blem pendidikan di era pandemi Covid-19. Selain itu semakin menunjukkan bahwa pembangunan pendidikan di Indonesia membutuhkan dukungan dari berbagai pihak.

Pendidikan sebagai suatu ekosistem utuh yang tidak lepas dari kebijakan politik, daya dukung teknologi, infrastruktur yang memadai, serta dukungan dari orangtua/masyarakat. Tanpa itu semua, pendidikan tidak dapat optimal dalam mencerdaskan anak bangsa.

Proses belajar selama masa pandemi ini memang membutuhkan kesiapan mental dari para pendidik, anak didik, dan orang tua. Banyak tantangan yang dihadapi selama masa pandemi, tetapi setiap manusia yang dianugerahi daya adaptasi justru dengan kondisi ini digiring untuk melakukan pembelajaran yang baru. Pendidikan tidak semata harus berada di sekolah/ kampus, tetapi di mana saja. Pendidikan jalur formal, informal, dan nonformal, saling melengkapi dan menggantikan, sehingga saat ini tidak perlu ada kebingungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Astini, N. K. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *LAMPUHYANG*, 11(2), 13-25. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Bilfaqih, Yusuf., & M. Nur Qomarudin. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gusti, Sri, dkk. (2020). *Belajar mandiri: Pembelajaran daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita menulis.
- Handarini, O., & Wulandari, S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Malyana, A. (2020). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DAN LURING DENGAN METODE BIMBINGAN BERKELANJUTAN PADA GURU SEKOLAH DASAR DI TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76. <http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/pedagogia>
- Rahayu, A., Amalia, A., & Maula, L. (2020). ANALISIS KESULITAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal PGSD*, 6(2), 1-6. <https://doi.org/10.32534/jps.v6i2.1534>
- Simarmata, J. et al. (2020). *Teknologi Informasi: Aplikasi dan Penerapannya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Widayanti, C.R. (2020). *Sekolah: Belajar dari Covid-19*. Jakarta: Siswamedia.
- Yuliani, M. et al. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan..* Medan: Yayasan Kita Menulis.